

SOLA SCRIPTURA
Menjelang 500 Tahun Gerakan Reformasi (1517 - 2017),
masihkah *Sola Scriptura* menjadi Dasar Gereja?
(2 Raja-raja. 22:1-23:30; Nehemia 8:1-19)

Dua catatan dalam Alkitab yang dapat dikatakan sebagai catatan tentang gerakan reformasi di zaman PL, yaitu:

- 2Raj. 22-23: Gerakan Reformasi pertama yang dipimpin Raja Yosia ± tahun 622 sM
- Nehemia 8: Gerakan Reformasi kedua yang dipimpin Nehemia dan Ezra ± 458 sM

Sebentar lagi Gereja-gereja Protestan di seluruh dunia akan memperingati 500 Tahun Gerakan Reformasi, yang dapat disebut sebagai Gerakan Reformasi ketiga yang dipimpin Martin Luther, tepatnya tanggal 31 Oktober 2017 nanti; jadi masih 3 tahun lagi, atau tinggal 3 tahun lagi, tergantung sejauh mana kita memahami arti perjuangan para reformator dan keterkaitannya dengan perjuangan kita dalam menggembalakan Jemaat GKIm yang dipercayakan pada kita saat ini. Sama seperti yang telah dilakukan Raja Yosia, Nehemia dan Ezra, juga Martin Luther dan kawan-kawannya, tujuannya sama, yaitu membawa umat Tuhan untuk kembali pada kebenaran Kitab Suci.

Secara singkat, lima pokok ajaran dari Gerakan Reformasi Gereja adalah:

- *Sola Scriptura*, yaitu bahwa Alkitab adalah satu-satunya standar hidup orang percaya, bukan tradisi-tradisi, termasuk tradisi gereja sekalipun. Jadi segala pengajaran dan praktek kehidupan bergereja harus dievaluasi kembali berdasarkan kebenaran Kitab Suci.
- *Sola Gratia*, yaitu bahwa seluruh hidup kita, termasuk di dalamnya keselamatan, semata-mata anugerah Tuhan, bukan usaha manusia.
- *Sola Fide*, yaitu bahwa kita diselamatkan semata-mata karena iman, bukan karena segala amal baik, dan tidak bisa melalui transfer amal dari para santo ataupun santa, karena setiap manusia bertanggungjawab atas dirinya sendiri.
- *Solus Christus*, yaitu bahwa Kristus adalah satu-satunya perantara antara manusia berdosa dan Allah yang Mahakudus, tidak bisa melalui santo atau santa, bahkan para malaikat.
- Keempat point ini dirangkumkan dalam satu kesimpulan: *Soli Deo Gloria*, Segala Kemuliaan hanya bagi Allah.

Lima ajaran pokok dari Gerakan Reformasi ini merupakan *counter* atau perlawanan terhadap ajaran dan praktek dari Gereja Roma Katolik saat itu, yang dilakukan oleh seorang imam Gereja Roma Katolik di Jerman, bernama Martin Luther. Pada tanggal 31 Oktober 1517 ia memakukan 95 protesnya di pintu gerbang supaya dapat dibaca oleh semua orang. Apa yang dilakukan Martin Luther ini sesungguhnya merupakan puncak dari apa yang terlebih dulu dicetuskan oleh beberapa tokoh sebelumnya, lalu dilanjutkan oleh sekian banyak tokoh lainnya, salahsatunya adalah John Calvin.

Sejarah kemudian mencatat bahwa Martin Luther melahirkan Gereja-gereja Protestan yang disebut Gereja Lutheran, salahsatunya di Indonesia adalah HKBP, sedangkan John Calvin melahirkan Gereja-gereja Protestan yang disebut Gereja Calvinis. Namun karena John Calvin sendiri tidak suka namanya disebut-sebut, maka para pengikutnya mengubah sebutan Gereja Calvinis menjadi Gereja *Reformed*, di Indonesia misalnya GKI (Gereja Kristen Indonesia), Kalam Kudus, Gereja Reformed Injili Indonesia, GII Hok Im Tong, dsb, termasuk diantaranya adalah GKIm (Gereja Kristen Immanuel).

Apa yang dilakukan Martin Luther dan para reformator lain ini merupakan protes terhadap Gereja Roma Katolik yang pada saat itu sudah menyimpang dari kebenaran Kitab Suci. Saya menekankan secara khusus kalimat “pada saat itu,” karena setiap kali memperingati Hari Reformasi Gereja, entah sadar atau tidak, kita sering mencela Gereja Roma Katolik, padahal Gereja Roma Katolik pada saat ini sedikit atau banyak sudah berbeda dari Gereja Roma Katolik pada saat itu. Terlebih lagi kalau kita sungguh-sungguh mengerti perjuangan Martin Luther, maka kita akan melihat bahwa Martin Luther sendiri awalnya

seorang imam Roma Katolik yang sangat mencintai Gereja Roma Katolik dan tidak berencana untuk memisahkan diri. Yang ia perjuangkan adalah reformasi dalam Gereja Roma Katolik. Reformasi yang berasal dari kata "Re" yang artinya "kembali" dan "Formasi" yang artinya "bentuk semula atau dasar," jadi yang Martin Luther inginkan adalah supaya Gereja Roma Katolik kembali pada dasar yang semula, yaitu sesuai dengan kebenaran Kitab Suci, dan bukan berdasarkan tradisi-tradisi yang selama ± 1500 tahun membelenggu orang-orang Kristen.

Sekali lagi, apa yang Martin Luther dan kawan-kawannya lakukan adalah seperti yang dilakukan Raja Yosia, juga Ezra dan Nehemia, yaitu membawa umat Tuhan kembali pada kebenaran Kitab Suci, dan bukan sekedar terpaku pada ritual-ritual agama. Kalau kita membaca kejadian-kejadian sebelum gerakan reformasi yang dilakukan Raja Yosia, maka masa itu merupakan masa yang sangat ironis bagi umat Tuhan. Mereka mempunyai tempat ibadah yang disebut Bait Allah dan saat itu sedang dalam proses renovasi supaya Rumah Tuhan lebih bagus lagi, ibadah rutin tetap berjalan, mereka memberikan persembahan kepada Tuhan, namun mereka tidak memiliki Kitab Suci. Lalu ketika renovasi gedung itu dilakukan, mereka baru menemukan Taurat Tuhan yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Dan seperti yang kita baca tadi, setelah Taurat Tuhan itu disampaikan pada Raja Yosia, maka reformasi pun diadakan dan umat Tuhan mengalami kebangunan rohani.

Kebangunan rohani yang sama juga terjadi di zaman Ezra dan Nehemia. Ini adalah perpaduan yang unik karena Ezra adalah pemimpin rohani yang mencintai bangsanya, sedangkan Nehemia adalah pemimpin bangsa yang rohani. Lalu bagaimana hidup umat Tuhan di bawah kepemimpinan Ezra dan Nehemia? Bagian Alkitab yang kita baca tadi mencatat bahwa ketika diadakan KKR selama satu minggu, maka umat Tuhan berdiri saat Kitab Suci dibacakan, sebagai simbol betapa hormatnya mereka pada Tuhan. Umat Tuhan juga mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dikhotbahkan Ezra, mengapa? Ezra 7:10 mencatat ayat yang indah yaitu bahwa sebagai seorang pemimpin rohani, ia telah berkomitmen untuk belajar Firman Tuhan dengan teliti, dan ia sendiri melakukannya lebih dulu, baru mengajarkannya pada orang lain. Hasilnya apa? Umat Tuhan sungguh-sungguh mengerti Firman Tuhan dan kemudian sujud menyembah kepada Tuhan dengan muka sampai ke tanah. Inilah juga reformasi yang kemudian diperjuangkan Martin Luther dan kawan-kawannya.

Jadi, 3 tahun lagi, yaitu tahun 2017 Gereja-gereja Protestan di seluruh dunia, termasuk di dalamnya GKIm, akan merayakan secara besar-besaran 500 tahun Gerakan Reformasi Gereja ini. Namun saat ini, setelah hampir 500 tahun Gerakan Reformasi Gereja- saat kita mencermati ajaran-ajaran dan praktek-praktek yang dilakukan Gereja-gereja yang memisahkan diri dari Gereja Roma Katolik, baik Protestan, Pentakosta, Baptis, Methodis, dsb, tentu menjadi satu pertanyaan yang butuh perenungan mendalam: "Masihkah *Sola Scriptura* menjadi Dasar Gereja?" Ataukah setelah reformasi tahun 1517 perlahan-lahan kita telah jatuh dalam kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh Gereja Roma Katolik pada saat itu, yaitu menyetarakan Alkitab dengan hal lain? Entah tradisi -seperti yang dilakukan Gereja Roma Katolik saat itu- atau *trend-trend* masa kini seperti ilmu psikologi, ilmu manajemen, ataupun filsafat-filsafat masa kini seperti pragmatisme, liberalisme, dsb, sehingga bagian Alkitab yang dibacakan dalam ibadah gereja hanya sekedar satu tempelan yang tidak ada hubungannya dengan apa yang diuraikan?

Kita akan melihat beberapa pengajaran dan praktek bergereja saat ini:

Contoh pertama adalah apa yang dilakukan Gereja-gereja Kharismatik pada umumnya, yaitu ibadah-ibadah berupa *show* hal-hal rohani, seperti berbahasa roh keroyokan -sama-sama bicara dan sama-sama tidak mengerti apa yang dibicarakan, baik di kebaktian umum ataupun kelas-kelas Sekolah Minggu; dengan tempelan ayat Alkitab di poster dan brosur yang membohongi anak-anak Sekolah Minggu bahwa itulah yang dinubuatkan dalam Yoel 2:28 bahwa anak-anak nanti akan berbahasa roh; belum lagi praktek tumbang dalam roh dan tertawa terbahak-bahak serta guling-gulingan di lantai gereja, inilah ajaran Alkitab?

Mari kita perhatikan contoh kedua, yaitu "Mukjizat Pengurapan Minyak," dengan kutipan-kutipan ayat di luar konteks:

1. "Mukjizat Tuhan Yesus masih terjadi sampai saat ini, melalui pengurapan minyak. Yes. 10:27 (KJV)." Mengapa KJV? Karena dalam ayat ini ada permasalahan teks, sehingga terjemahan KJV berbeda dengan terjemahan-terjemahan lain, termasuk terjemahan LAI. Perbedaannya adalah versi KJV mencantumkan sebuah anak kalimat yang tidak dicantumkan dalam versi-versi terjemahan Alkitab lainnya. Konteks perikop ini adalah mengenai Bangsa Asyur yang menyerang Bangsa Israel. Isi dari Yesaya 10:27 adalah: "Pada waktu itu beban yang ditimpakan mereka atas bahumu akan terbuang, dan kuk yang diletakkan mereka atas tengkukmu akan lenyap." KJV menambahkannya dengan satu anak kalimat yang berbunyi "Kuk tersebut akan dihancurkan karena yang diurapi." Anak kalimat ini tidak jelas artinya, yaitu siapa yang dimaksud dengan "yang diurapi," apakah itu satu orang atau keseluruhan Bangsa Israel sebagai orang-orang yang diurapi, namun yang jelas adalah bahwa ayat ini memang bicara tentang "yang diurapi" tapi sama sekali tidak bicara tentang "minyak urapan."
2. Kel. 30:30-31 yang juga dijadikan sebagai dasar pengajaran:
 - (22) Berfirmanlah TUHAN kepada Musa...
 - (30) Engkau harus juga mengurapi... Harun dan anak-anaknya supaya mereka memegang jabatan imam bagi-Ku.
 - (31) Dan kepada orang Israel haruslah kaukatakan demikian: Inilah yang harus menjadi minyak urapan yang kudus bagi-Ku di antara kamu turun temurun. Kepada badan orang biasa janganlah minyak itu dicurahkan...
 - (33) Orang yang mencampur rempah-rempah menjadi minyak yang semacam itu atau yang membubuhkannya pada badan orang awam, haruslah dilenyapkan dari antara bangsanya."

Ayat-ayat ini tidak perlu ditafsirkan apa-apa lagi karena sudah sangat jelas; itu sebabnya betapa anehnya apa yang mereka ajarkan, mari kita bandingkan:

- Siapakah yang diminta untuk mengurapi? (B = Brosur; A = Alkitab)
B: Para imam atau wakilnya
A: Musa (ayat 22)
- Siapakah yang diurapi?
B: Anggota keluarga imam dan orang lain (orang sakit, terikat kuasa gelap, anak berkebutuhan khusus, dll)
A: Harun dan anak-anaknya (ayat 30)
- Mengapa diurapi?
B: Untuk mendapatkan kesembuhan dan kelepasan
A: Untuk pemangkuan jabatan sebagai imam (ayat 30)
- Bolehkah orang awam diurapi dengan minyak urapan? (Beda dengan minyak yang dioleskan pada orang sakit dalam Yak. 5:14)
B: Boleh
A: TIDAK!!! (ayat 31, 33)
- Apa akibatnya bagi orang yang membuat minyak urapan lalu mencurahkan atau membubuhkan pada tubuh orang awam?
B: ???????
A: Orang tersebut HARUS DILENYAPKAN!!! (ayat 33)

Ini adalah contoh yang sangat fatal di mana orang yang mengaku dirinya Hamba Tuhan mengutip ayat-ayat Alkitab untuk mendukung ajaran dan praktek yang dia lakukan padahal ayat-ayat Alkitab yang dikutip tidak berbicara tentang hal itu, atau bahkan dengan keras menentang yang dia lakukan.

Inilah tema-tema khotbah yang senang disampaikan para pendeta dan penginjil tertentu: "Apapun masalah Saudara, Tuhan Yesus pasti sanggup menolong: masa depan, keuangan, keluarga, jodoh, pernikahan, penyakit, karir, pekerjaan, keturunan, anak-anak, dll." Kita semua tentunya mengatakan "Amin" untuk itu semua, tapi kalau Minggu demi Minggu yang dikhotbahkan hanya berputar-putar di sana, dan membuang pengajaran doktrinal sama sekali, maka sesungguhnya kita telah jatuh dalam

filsafat pragmatisme yang hanya bertujuan untuk menarik sebanyak-banyaknya orang datang berkumpul dalam gedung gereja, dan ujung-ujungnya adalah mendapatkan sebanyak-banyaknya uang persembahan dari orang-orang tersebut.

Selain pengajaran dan praktek dari aliran Pantekosta dan pragmatisme, Gereja Tuhan juga diserang berbagai pengajaran dari liberalisme. Ajaran Liberalisme ini tercermin melalui begitu banyaknya buku dan film yang telah beredar dengan luas, sehingga menjadi topik utama salahsatu edisi Majalah Bahana. Kita harus memperhatikan peringatan penting yang diberikan seorang penulis artikel bernama Eva Yunita dalam Majalah Bahana tersebut: "Media mencium bau harum... Akhirnya dieksposlah tema kontroversial seputar Yesus. Bukankah hal sensasional dan kontroversial selalu menarik minat orang dan tentu saja lahan basah untuk mendulang uang?... Jika alarm tidak dihidupkan sekarang, bukan tidak mungkin, iman umat akan terguncang dan disesatkan dengan pemikiran-pemikiran semacam itu." Saudara, inilah buku-buku dan film-film tersebut:

1. Buku fenomenal "*The daVinci Code*," yang mengungkapkan bahwa Tuhan Yesus menikah dengan Maria Magdalena, dan kemudian mempunyai keturunan yang masih bisa ditelusuri hingga sekarang. Buku ini diterjemahkan dalam 44 bahasa, terjual 60,5 juta *copy* dengan pemasukan kotor mencapai Rp 5,4 triliun. *Sony Corporation* lalu membeli hak cipta untuk memfilmkan buku ini dengan harga Rp 54 milyar, dan akhirnya Sony mendapatkan keuntungan dari pembuatan film ini sebesar Rp 6,8 triliun.
2. Buku "*Holy Blood, Holy Grail*". Sebagian isinya mengatakan: "*Dalam Injil Yohanes ada sebuah bagian yang berhubungan dengan perkawinan, yang kemungkinan merupakan perkawinan Yesus sendiri, yaitu pernikahan di Kana...*" "Jika Yesus menikah, apakah Alkitab memuat jati diri istrinya?.. Yesus memperlihatkan kebangkitannya hanya kepada Maria Magdalena saja..."

Lalu dalam bagian lain lagi, yaitu peristiwa Tuhan Yesus membangkitkan Lazarus (kakak dari Maria Magdalena yang disebut penulis sebagai kakak ipar Tuhan Yesus), maka penulis mengatakan, "cukup masuk akal bagi Maria untuk duduk di rumah ketika Yesus tiba di Bethani... seorang wanita yang sedang 'duduk Shiveh' (maksudnya kedukaan) dilarang untuk keluar rumah kecuali untuk menyambut suaminya..."

Buku "*Holy Blood, Holy Grail*" ini sebenarnya sudah beredar lebih dulu sebelum buku "*The daVinci Code*," itu sebabnya Dan Brown pernah dituntut di pengadilan karena dianggap menjiplak buku ini, namun ternyata pengadilan tetap memenangkan Dan Brown. Setelah buku "*The daVinci Code*" meledak di pasaran, buku "*Holy Blood, Holy Grail*" ini diterbitkan ulang, dan cukup meledak juga di pasaran karena disampul belakang buku itu dicantumkan kalimat mujarab dari Dan Brown, "*Holy Blood, Holy Grail*" telah memberi pengaruh sangat besar bagi saya dalam menulis "*The daVinci Code*." Ini yang disebut sebagai konspirasi yang saling mendukung dan menguntungkan.

Namun kalau kita mencoba membandingkan satu buku dengan buku lainnya, khususnya kedua buku ini, sesungguhnya di antara para penulis juga ada perbedaan-perbedaan yang mencolok, misalnya siapa orang yang duduk di samping kanan Tuhan Yesus? Setidaknya ada empat pendapat. Orang Kristen secara umum mengatakan orang itu adalah Rasul Yohanes. Menurut Dan Brown dalam bukunya "*The daVinci Code*" dia adalah Maria Magdalena, istri Tuhan Yesus. Dalam satu buku yang sangat terkenal yaitu "*Dinasti Yesus*" dikatakan bahwa yang duduk di samping Tuhan Yesus adalah Yakobus, adik kandung Tuhan Yesus, yang nanti akan menjadi penerus Dinasti Yesus.

Tapi penulis buku "*Holy Blood, Holy Grail*", mengatakan, Siapakah 'murid terkasih' itu? Segala fakta menyatakan bahwa ia sebenarnya adalah Lazarus – 'ia yang dicintai Yesus.' Tampaknya Lazarus dan 'murid terkasih' merupakan orang yang sama... Ini adalah kesimpulan yang luar biasa!"

3. Film dokumenter *"The Lost Tomb of Jesus"* yang ditulis berdasarkan buku *"The Jesus Family Tomb"* yang menceritakan penemuan peti-peti kubur yang diklaim sebagai milik Tuhan Yesus, istrinya, anaknya, mamanya, dan saudara-saudaranya.
4. Buku *"Beyond Belief"* yang menceritakan bahwa Injil Tomas pada awalnya adalah Injil ke-4, yaitu setelah Matius, Markus, dan Lukas. Namun karena taktik dari para pemimpin gereja mula-mula, Injil Tomas ini kemudian digantikan dengan Injil Yohanes.
5. Buku *"Misquoting Jesus"* yang menceritakan bahwa ada banyak kesalahan yang dilakukan secara sengaja dalam penyalinan kitab-kitab PB, khususnya empat Kitab Injil. Ini katanya taktik para pemimpin gereja mula-mula yang berusaha mengilahkan Tuhan Yesus padahal Dia hanya manusia biasa.
6. Buku *"Injil Yudas"* yang dipublikasikan besar-besaran oleh *National Geographic Society*, baik melalui majalah mereka ataupun melalui film dokumenter yang mereka buat, bahkan melalui konferensi pers di kantor pusat Washinton D.C. di hadapan 120 media massa. Kalimat pembuka dalam *"Injil"* ini adalah: *"(Inilah) kisah rahasia mengenai pewahyuan yang diucapkan Yesus dalam pembicaraan-Nya dengan Yudas Iskariot selama seminggu, tiga hari sebelum Dia merayakan Paskah."* Lalu dalam bagian lain tertulis bahwa Tuhan Yesus mengatakan pada Yudas Iskariot: *"Angkatlah pandanganmu dan lihatlah awan itu serta cahaya yang ada di dalamnya, maupun bintang-bintang yang mengelilinginya. Bintang yang mengarahkan jalan adalah bintangmu."* Inti yang ditekankan dalam *"Injil"* ini adalah bahwa Yudas Iskariot bukan pengkhianat, tapi justru murid kesayangan Tuhan Yesus yang ditugaskan untuk menyerahkan Tuhan Yesus.
7. Berbagai film dokumentasi *"The daVinci Files"*:
 - *"Blasfemy, Leonardo and the Sacred Turin Shroud,"* film yang menceritakan bahwa kain kafan yang dipercaya beberapa orang sebagai milik Tuhan Yesus, sesungguhnya adalah lukisan Leonardo daVinci karena mempunyai pola yang sama dengan lukisan diri dari Leonardo daVinci.
 - *"The Mysteries of the Last Supper,"* film yang mengungkapkan misteri lukisan Perjamuan Terakhir. Pembuat film ini sependapat dengan Dan Brown bahwa orang di samping kanan Tuhan Yesus adalah Maria Magdalena, istri Tuhan Yesus.
 - *"Sacrilege, The Sign of John,"* film yang mengungkapkan sekian banyak lukisan-lukisan Leonardo daVinci lainnya, secara khusus ada satu yang paling panjang dibahas yaitu lukisan yang ada di cover film. Menurut pembuat film, Leonardo daVinci takut terhadap para pemimpin gereja, jadi ia banyak menceritakan pemahaman imannya melalui simbol-simbol dalam karya lukisnya. Melalui lukisan yang ini, katanya Leonardo daVinci ingin mengatakan bahwa Yohanes Pembaptis sesungguhnya lebih besar dari Tuhan Yesus. Buktinya adalah Tuhan Yesus yang ada di sebelah kiri sedang menyembah Yohanes Pembaptis yang sedang duduk di sebelah kanan, bahkan Maria Ibu Yesus yang memakai baju hitam, sebelah tangannya memberkati Yohanes Pembaptis.
8. Buku *"Dinasti Yesus"* yang ditulis oleh James D. Tabor. Ia adalah seorang pendeta, juga seorang dosen di sekolah Alkitab, bahkan ia menjadi ketua jurusan studi keagamaan. Ia mempunyai gelar Ph.D. dalam bidang studi Alkitab. Buku ini seringkali menjadi acuan bagi buku-buku sejenis yang ditulis kemudian oleh banyak penulis lainnya.

Setiap kali saya memikirkan sosok Maria, ibu dari Yesus, Kota Sepforis yang kerap dilupakan orang pun melintas di benak saya. Menurut tradisi, Maria adalah anak sulung dari pasangan berusia lanjut bernama Yoakhim dan Hana yang tinggal di sana.

Kita tidak bisa banyak komentar tentang latarbelakang Maria ini karena Alkitab tidak cerita apa-apa tentang hal ini, lagipula sumber yang dipakai penulis kurang dapat dipercaya.

Selanjutnya beliau menulis:

Pada masa pemberontakan dan pembasmian para pemberontak secara brutal tersebut, Maria, yang telah berumur 14 atau 15 tahun, sudah dianggap sebagai seorang wanita dewasa dan ditunangkan dengan... Yusuf. Pada waktu berada di Nazaret itulah ia juga harus berhadapan dengan masalah-masalahnya sendiri: ia hamil dan Yusuf bukan ayah dari janin yang dikandungnya...

Kita mungkin mulai bertanya-tanya apa benar Maria saat itu berumur 14 atau 15 tahun, sekali lagi Alkitab tidak cerita apa-apa, dan sumber yang dipakai penulis juga kurang dapat dipercaya. Kalimat yang harus diperhatikan baik-baik adalah *"ia hamil dan Yusuf bukan ayah dari janin yang dikandungnya..."* Mungkin kita akan berkata bahwa kalimat itu tidak salah karena Alkitab memang berkata begitu: Maria hamil dan Yusuf bukan ayah dari janin yang dikandungnya, karena Maria hamil dari Roh Kudus. Tapi maksud penulis bukan seperti itu.

Kita harus hati-hati dengan kalimat penulis selanjutnya:

Karena itu, bila Yusuf bukan ayah Yesus, lalu siapa kira-kira ayah-Nya? Selain itu, kondisi-kondisi apa yang membuat Maria dituduh telah melakukan perzinahan dan dijuluki sebagai seorang "pelacur"? Cerita-cerita dan rumor-rumor tertentu telah beredar sejak cukup awal, dan ada sebuah nama, Pantera..."

Inilah yang ingin diungkapkan penulis, bahwa Maria punya skandal bersama seorang serdadu bernama Pantera. Lalu siapa Pantera itu?

Versi paling awal dari kisah Pantera berasal dari seorang filsuf Yunani bernama Celcus... ia mengisahkan bahwa Maria "hamil oleh seorang serdadu Romawi bernama Pantera"

Hal yang dikatakan sebagai gosip itulah yang kemudian berusaha diyakinkan sang penulis pada pembaca.

"Sebuah batu nisan berinsripsi dari seorang bernama Tiberius Julius Abdes Pantera ditemukan di sebuah pekuburan Romawi di Bingerbrück pada tahun 1859..." Inskripsi itu berbunyi: Tiberius Julius Abdes Pantera dari Sidon ...Sidon, sebuah kota tepian pantai di Siria-Palestina... yang jaraknya dengan dengan Sepforis (kota asal Maria)... 65 km.

Lalu apa yang menjadi kesimpulan penulis?

Karena itu apa yang dapat kita simpulkan mengenai Abdes Pantera? Adakah kemungkinan... batu nisan ini menandai makam dari ayah Yesus?... ia segenerasi dengan Maria, ibu dari Yesus. Karena itu, di sini kita menemukan nama yang tepat, pekerjaan yang tepat, tempat yang tepat dan kurun waktu yang tepat."

Jadi dalam bagian yang panjang ini penulis ingin membuktikan fakta bahwa Tuhan Yesus yang diagung-agungkan dalam Kitab Suci sebagai Anak Allah yang datang ke dunia hanyalah seorang anak haram. Lalu dalam bagian-bagian lain ia juga membuktikan sekian banyak fakta lain yang tidak kalah mengerikan. Dan fakta-fakta ini dikemukakan seorang pendeta, juga seorang dosen di sekolah Alkitab, bahkan ia menjadi ketua jurusan studi keagamaan, dan ia mempunyai gelar Ph.D. dalam bidang studi Alkitab, dan... ia berasal dari Jerman, negara asal Martin Luther!

Banyak contoh buku-buku lain yang tidak mungkin dibahas semuanya. Buku-buku yang dikarang Pdt. Dr. James D. Tabor secara pribadi, bersama rekan lain, atau yang ditulis orang lain berdasarkan bukunya "Dinasti Yesus".

500 tahun lalu kita mengenal sosok Martin Luther dan para reformator lainnya dengan seruan mereka yang menggelegar: "Back to the Bible!" "Kembali pada kebenaran Kitab Suci!" Adakah saat ini, seruan tersebut masih terdengar jelas, atau sudah menjadi sayup-sayup, atau "nyaris tidak terdengar", atau

bahkan menjadi sebuah seruan yang terdengar asing dan aneh karena sudah lama tidak pernah terdengar, terlebih di tengah serbuan bertubi-tubi dari pragmatisme, liberalisme, dan isme-isme lainnya?

Sebuah survei secara internasional pernah diadakan untuk mengetahui berapa banyak Orang Kristen di dunia, baik Katolik ataupun Protestan, yang membaca Alkitab setiap hari. Hasilnya sangat menyedihkan, yaitu: Orang Katolik yang membaca Alkitab setiap hari hanya 4%, sedangkan Orang Protestan yang membaca Alkitab setiap hari hanya 18%. Di satu sisi lumayan, Orang Protestan yang membaca Alkitab 18%, hampir 5 kali dari Orang Katolik. Namun di sisi lain menjadi satu pertanyaan besar yaitu di mana 82% Orang Protestan lainnya? Bagaimana mereka dapat menghadapi serbuan bertubi-tubi dari pragmatisme, liberalisme, dan isme-isme lainnya tanpa memahami kebenaran Kitab Suci?

Sekali lagi Ezra dalam Ezra 7:10 mencatat tentang dirinya sendiri: "Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat TUHAN dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel," dan Lukas dalam Kisah Para Rasul 17:11 mencatat tentang Jemaat Berea: "Mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian."

Kiranya di akhir perjalanan kehidupan kita di dunia ini, saat kita bertemu dengan para Reformator Gereja, kita boleh mendengar mereka berkata, "Melihat kecintaanmu terhadap Alkitab dan buah-buah kehidupanmu di dunia, kami tahu apa yang kami perjuangkan tidak sia-sia." Amin.

SOLA SCRIPTURA (HANYA ALKITAB)

2 Raja-raja. 22:1-23:30; Nehemia 8:1-19

Pokok Perenungan:

Menjelang 500 Tahun Gerakan Reformasi (1517 - 2017), masihkah *Sola Scriptura* menjadi Dasar Gereja?

Latar Belakang:

- Gerakan Reformasi pertama yang dipimpin Raja Yosia, + tahun 622 sM (2Raj. 22-23)
- Gerakan Reformasi kedua yang dipimpin Nehemia dan Ezra, + 458 sM (Nehemia 8)
- Gerakan Reformasi ketiga yang dipimpin Martin Luther, 31 Oktober 1517

Tujuan dari semua Gerakan Reformasi tersebut adalah membawa umat Tuhan kembali pada kebenaran Kitab Suci.

Kondisi secara umum pada saat ini:

- Kharismatik: Bahasa Roh, Tumbang dalam Roh, Toronto Blessing, dsb
- Minyak Urapan
- Tema-tema Pragmatisme
- Ajaran Liberalisme: Buku dan Film
- Kurangnya Orang Kristen membaca Alkitab: Orang Katolik 4% dan Orang Protestan 18%

Kondisi GKIm pada saat ini:

- Pendeta dan Penginjil
- Anggota Jemaat

Ezra 7:10

"Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat TUHAN dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel"

Kisah Para Rasul 17:11

"Mereka (Jemaat Berea) menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian."